

BAB III

KESIMPULAN

Komposisi musik berjudul *Puja Kesuma* merupakan sebuah komposisi musik yang menginterpretasikan sebuah proses kelahiran yang dilatarbelakangi perpindahan orang tua dari Jawa ke Sumatera hingga pada akhirnya menetap di Lubuklinggau (Sumatera Selatan). Dari inspirasi tersebut direalisasikan dengan melakukan penyatuan rasa musikal antara etnis Jawa dan Melayu. Mewujudkan bentuk musik dari dua etnis ini tentunya akan memerlukan instrumen yang khas dari dua etnis tersebut, diantaranya yang penulis gunakan untuk alat musik etnis Jawa adalah *bonang barung* dan *saron* sedangkan alat musik etnis Melayu yang digunakan adalah *akordion, gambus, bedug, bebano, dan rebana*. Kedua etnis ini dipadukan dengan instrumen barat seperti *keyboard, bass, violin, viola* dan *cello* untuk memainkan *mood*. Instrumen yang telah disebutkan sebagiannya tadi menggunakan nada yang berbeda yaitu *laras pelog* dan *diatonis*, hasilnya bila dua nada ini di padukan akan terbentuk rasa baru antara barat dan timur.

Kajian data penciptaan musik ini dilakukan dengan pencarian sumber referensi yang berhubungan dengan kebudayaan. Hasil pencarian data ini penulis menemukan sumber buku bacaan yang berjudul *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, buku ini terdapat pembahasan proses kebudayaan kemudian penulis coba realisasikan untuk bentuk-bentuk bagian karya ini. Dukungan aspek non musikal seperti kostum penampilan akan lebih memperlihatkan unsur etnis yang diangkat, kostum Jawa dan kostum Melayu akan digunakan untuk masing-masing

pemain sedangkan penulis sendiri sebagai penata musik akan menggunakan kostum perpaduan antara Jawa dan Melayu.

Kesimpulannya bahwa segala sesuatu yang menjadi ide dasar ataupun rangsang awal penciptaan haruslah ditelusuri secara detail dan mendalam, karena nantinya sangatlah berpengaruh bagi hasil karya serta kemampuan berpikir kita dalam merancang suatu komposisi musik dalam konteks akademis. Selain itu dalam membuat suatu komposisi musik dramatik ternyata juga membutuhkan pemikiran yang rumit dan kritis, karena ternyata dalam menelusuri sebuah sumber yang akan kita angkat sama halnya dengan melakukan penelitian, dan ide yang sederhana bisa saja membutuhkan suatu proses yang sangat lama bila kita betul-betul serius dan total dalam merancang konsep tersebut. Hal ini terbukti dalam proses penggarapan komposisi Puja Kesuma yang penulis rancang, karena membutuhkan waktu yang cukup lama demi kesempurnaan komposisi tersebut.

Dalam merancang komposisi ini, penulis banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru dan pengalaman yang sangatlah berarti untuk kedepannya. Selain ilmu adapula hambatan-hambatan kecil seperti jadwal latihan yang tidak tepat waktu serta kejenuhan penulis dalam membuat komposisi ketika mendapatkan banyak kegiatan dan tugas kuliah lainnya. Akan tetapi semua itu adalah proses pembelajaran agar lebih baik lagi bagi prose-proses selanjutnya. Harapannya semoga untuk penciptaan-penciptaan yang akan datang bisa lebih lancar serta dimudahkan dalam berpikir.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoë, Pono. 2003 *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galangpress.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Mack, Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-Nation Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Terj. Natha H.P. Dwi Putra. Yogyakarta : Art Music Today.
- Prier SJ, Karl-Edmun. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. Karl Edmund. 1980. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.

NARASUMBER

Nama : Ahmad Komarudin
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Nias No. 73 RT 03 Kelurahan Jawa Kanan Lubuklinggau Sumatera Selatan.

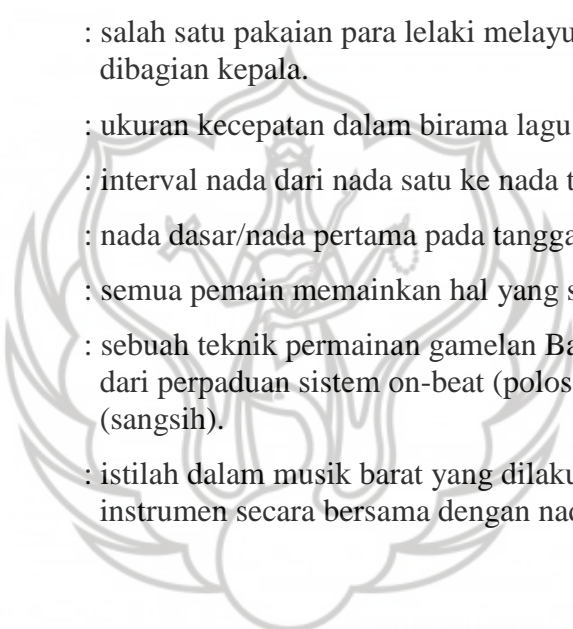
Nama : Atika Jumrotun
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Nias No. 73 RT 03 Kelurahan Jawa Kanan Lubuklinggau Sumatera Selatan.



GLOSARIUM

<i>akord</i>	: kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan terdengar harmoni.
<i>akordion</i>	: alat musik sejenis organ yang memiliki pompa udara sebagai sumber suara.
<i>alto</i>	: merupakan suara rendah wanita.
<i>appergio</i>	: permainan nada-nada akord dengan naik turun.
<i>baju kurung</i>	: pakaian adat masyarakat melayu
<i>bebano</i>	: alat musik perkusi melayu, berbentuk bundar dan memiliki membran sebagai sumber suara.
<i>beskap</i>	: sejenis kemeja pria resmi dalam tradisi Jawa Mataraman untuk dikenakan pada acara-acara resmi atau penting.
<i>blangkon</i>	: tutup kepala yang dibuat dari batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian tradisional Jawa.
<i>bonang</i>	: alat musik pukul berpencon yang terbuat dari bahan logam perunggu dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul.
<i>chamber</i>	: jenis musik yang muncul pada zaman Musik Barok (1600-1750)
<i>dirrect interface</i>	: perangkat yang biasanya digunakan dalam studio rekaman untuk menghubungkan perangkat yang memiliki sinyal output berimpedansi tinggi, <i>line level</i> , dan tidak seimbang ke input seimbang mikrofon yang bertingkat impedansi rendah, yang biasanya melalui konektor XLR.
<i>dualisme</i>	: konsep filsafat yang menyatakan ada dua substansi dalam pandangan tentang hubungan antara jiwa dan raga.
<i>equipment</i>	: peralatan yang dipergunakan oleh perusahaan, baik di kantor maupun ditempat proses produksi dilangsungkan.
<i>fuga</i>	: salah satu teknik komposisi yang bersifat kontrapung, biasanya terdiri dari dua alur melodi atau lebih.
<i>filler</i>	: isian melodi atau ritme yang terdapat dalam sebuah lagu.
<i>indie</i>	: sebuah gerakan musik yang bebas dan mandiri, tidak bergantung pada sebuah label musik atau sebagainya.
<i>interlocking</i>	: teknik memainkan nada/ritme bersaut-sautan antara dua instrumen atau lebih.

<i>imbal</i>	: salah satu istilah teknik <i>tabuhan</i> dalam musik tradisi Jawa (karawitan) yang dimainkan oleh dua instrumen yang saling bersahutan dengan nada berbeda.
<i>jarik</i>	: kain panjang berwarna latar hitam dengan corak batik warna coklat dengan motif batik yang beraneka ragam.
<i>kinthilan</i>	: istilah <i>tabuhan</i> dalam karawitan Jawa yang dimainkan oleh dua instrumen dengan nada yang sama, dengan cara mengikuti instrumen yang pertama.
<i>kromatis</i>	: tangga nada yang antar nadanya hanya berjarak $\frac{1}{2}$ nada.
<i>kuart</i>	: jarak nada antara empat deretan nada diatonik.
<i>kuint</i>	: interval (jarak nada) lima nada.
<i>langgam</i>	: bentuk irama lagu (nyanyian) lambat dalam musik melayu.
<i>metronome</i>	: alat untuk mengukur tempo secara konstan.
<i>mic condensor</i>	: jenis mikrofon yang memerlukan sumber daya baterai atau sumber daya eksternal phantom power agar mikrofon bisa beroperasi.
<i>modulasi</i>	: perpindahan tangga nada
<i>mood</i>	: keadaan emosional yang bersifat sementara.
<i>multitrack</i>	: metode rekaman suara yang dikembangkan pada tahun 1955 yang memungkinkan untuk merekam suara secara terpisah dari berbagai sumber suara atau sumber suara yang direkam pada waktu yang berbeda untuk menciptakan suatu kesatuan yang utuh.
<i>pelog</i>	: istilah untuk sekelompok nada dalam karawitan Jawa yang terdiri atas susunan nada: 1 (<i>ji</i>), 2 (<i>ro</i>), 3 (<i>lu</i>), 4 (<i>pat</i>), 5 (<i>ma</i>), 6 (<i>nem</i>), dan 7 (<i>pi</i>).
<i>polifon</i>	: bentuk beberapa melodi yang dinyanyikan secara bersama.
<i>proscenium stage</i>	: panggung konvensional yang memiliki ruang proscenium atau suatu bingkai gambar melalui mana penonton menyaksikan pertunjukan.
<i>progresi akord</i>	: pergerakan/perpindahan akord dalam lagu.
<i>sopran</i>	: jenis suara tertinggi dalam klasifikasi vokal di dalam budaya musik klasik barat.
<i>soundtrack</i>	: lagu-lagu yang khusus dibuat sebagai pengiring sebuah drama atau film.



<i>sound engineer</i>	: bidang skill yang berhubungan dengan penggunaan mesin dan equipment untuk rekaman, audio editing, mixing, mastering dan reproduksi suara. Bidang ini mengacu pada audio, termasuk elektronik, akustik, psychoacoustics, dan musik.
<i>string section</i>	: bagian dari orkestra yang memainkan alat musik petik.
<i>style</i>	: gaya dari satu atau lebih (satu bunyi hasil kombinasi beberapa bunyi) bunyi yang termasuk karakter atau sifat bunyi tersebut.
<i>sustain</i>	: lamanya bunyi terdengar (panjang/pendek).
<i>taiko</i>	: alat musik perkusi seperti bedug yang berasal dari Jepang.
<i>tanjak</i>	: salah satu pakaian para lelaki melayu yang biasa dipakai dibagian kepala.
<i>tempo</i>	: ukuran kecepatan dalam birama lagu.
<i>ters</i>	: interval nada dari nada satu ke nada tiga.
<i>tonal</i>	: nada dasar/nada pertama pada tangga nada.
<i>tutti</i>	: semua pemain memainkan hal yang sama.
<i>ubit-ubitan</i>	: sebuah teknik permainan gamelan Bali yang dihasilkan dari perpaduan sistem on-beat (polos) dan off-beat (sangsih).
<i>unisono</i>	: istilah dalam musik barat yang dilakukan baik vokal atau instrumen secara bersama dengan nada yang sama.